

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rekam Medis Elektronik adalah Rekam Medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang diperuntukkan bagi penyelenggaraan Rekam Medis. Seluruh Fasilitas Pelayanan Kesehatan harus menyelenggarakan Rekam Medis Elektronik sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri ini paling lambat pada tanggal 31 Desember 2023(1).

Perkembangan RME tidak dapat dihindari dan juga harus dapat diterima oleh pengguna rekam medis yang terdiri dari perekam medis, dokter, perawat dan tenaga kesehatan lainnya. Keunggulan penggunaan RME yaitu: data dapat disimpan lebih terstruktur, dan proses pencarian data jauh lebih mudah dan cepat(2).

Di era digitalisasi dan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi saat ini yang terus berkembang mampu memberikan berbagai efek dan manfaat bagi kehidupan manusia, pengelolaan rekam medis sangat penting bagi instansi kesehatan yang digunakan untuk mencatat, merekam dan mengelola informasi terhadap pasien, karena informasi yang cepat dan akurat sangat dibutuhkan untuk membantu proses pengambilan keputusan. Rekam Medis Elektronik (RME) adalah sebuah perangkat teknologi informasi yang digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, mengolah serta mengakses data. Data tersebut disimpan dalam bentuk rekam medis pasien dan disimpan pada sistem manajemen berbasis data yang menghimpun berbagai data medis di rumah sakit. Rekam medis elektronik adalah sebuah aplikasi penyimpanan data klinis, sebagai sistem pendukung keputusan klinis, standarisasi istilah medis, *entry* data terkomputerisasi, serta dokumentasi medis dan farmasi yang secara tersusun penyimpanannya, (Rosalinda R *et all*, 2021).

Kualitas penggunaan sistem yang tidak baik tentunya akan mengganggu dalam pencatatan dan pendokumentasian dikarenakan rumitnya penggunaan suatu antar muka (*user interface*), hingga mempengaruhi pengalaman pengguna (*user*

experience) dalam berbagai aspek seperti aspek kualitas pragmatis (*pragmatic quality*), misal pengguna tidak dapat menyelesaikan suatu tujuan dengan cepat dan efisien dan terjadinya hal-hal yang tidak sesuai dengan harapan pengguna. Hal ini dapat membuat pengguna bosan dan tidak lagi tertarik dalam menggunakan produk (*hedonic quality*). Semakin tinggi tingkat kepuasan pengguna maka semakin besar kemungkinan pengguna untuk terus menggunakan produk dan layanan teknologi informasi, sedangkan tingkat kepuasan pengguna dipengaruhi oleh pengalaman pengguna menggunakan produk dan layanan teknologi informasi, (Deng *et al*, 2010). Dikarenakan Rekam Medis Elektronik di Instalasi Rawat Jalan ini digunakan oleh banyak pihak untuk untuk pendokumentasian data medis pasien secara terus menerus, maka aspek yang harus menjadi perhatian dari pihak manajemen Rumah Sakit adalah memastikan penerapan Rekam Medis Elektronik yang mampu melibatkan semua penggunanya dan memiliki kemampuan *user interface* dan *user experience* yang sangat baik untuk benar-benar dapat melibatkan pengguna dan membuat sistem pelayanan menjadi benar-benar efektif.

Menurut Wilbert O. Galitz (2007), *user interface* adalah bagian dari komputer dan perangkat lunak yang dapat dilihat, didengar, disentuh, diajak bicara, dan yang dapat dimengerti secara langsung oleh manusia. Dan menurut Jakob Nielsen (2006) menyatakan bahwa *user experience* mencakup seluruh aspek interaksi terhadap pengguna dengan perusahaan, layanan, dan produk-produknya. Penelitian ini dilakukan untuk mengukur tingkat kegunaan (*user interface*) dan pengalaman pengguna (*user experience*) pada Rekam Medis Elektronik di Instalasi Rawat Jalan yang disediakan oleh manajemen RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh untuk Profesional Pemberi Asuhan (PPA) sebagai pengguna aktif layanan tersebut dengan menggunakan metode *System Usability Scale* (SUS) dan *User Experience Questionner* (UEQ). Dengan dilakukannya evaluasi ini dapat diketahui perbaikan apa saja yang diperlukan pada *user interface* Rekam Medis Elektronik di Instalasi Rawat Jalan. *User interface* merupakan salah satu hal penting didalam terciptanya sebuah aplikasi. Desain antarmuka yang menarik serta mudah dipahami pengguna akan meningkatkan *user experience* dari pengguna aplikasi.

System Usability Scale (SUS) yang diperkenalkan oleh John Brooke pada tahun 1986 yang dapat digunakan untuk melakukan evaluasi berbagai jenis produk ataupun layanan. Kuesioner SUS ini terdiri dari sepuluh pertanyaan sehingga metode SUS ini tergolong metode yang efektif, murah dan paling umum digunakan. Skala kuesioner SUS ini menggunakan skala likert menggunakan 5 skala. Skala likert merupakan skala yang dipakai untuk menilai sikap dan pendapat (Dickson Kho, 2019). Penilaian skala pada skala 1 dapat diartikan responden merasakan ketidaksetujuan yang tinggi, sedangkan pada skala 5 dapat diartikan responden merasakan kesetujuan yang tinggi.

Untuk mengukur tingkat pengalaman pengguna pada Rekam Medis Elektronik di Instalasi Rawat Jalan peneliti juga menggunakan *User experience questionnaire* (UEQ) yang bertujuan mengukur pengalaman pengguna secara cepat dan langsung, metode ini paling banyak digunakan sebagai alat evaluasi *user experience*. *User Experience Questionnaire* (UEQ) diciptakan oleh Laugwitz, Schrepp, dan Held pada tahun 2005. Pada awalnya UEQ hanya tersedia dalam bahasa Jerman namun saat ini sudah tersedia lebih dari 30 bahasa termasuk didalamnya Bahasa Indonesia. Kelebihan lainnya dari UEQ adalah dapat digunakan tanpa biaya lisensi.

Penelitian yang menggunakan metode *System Usability Scale* (SUS) dan *User Experience Questionnaire* (UEQ) telah banyak dilakukan sebelumnya, seperti pada penelitian Wibiansya Analisis Febrianto *et al* (2019). Pengujian usability testing dilakukan kepada 3 orang pengguna aplikasi SIMPLE yang menghasilkan nilai yaitu untuk aspek *effectiveness* didapatkan hasil sebesar 100% yang berarti pengguna dapat menyelesaikan tugas yang diberikan, untuk aspek *efficiency* didapatkan hasil sebesar 100% yang berarti waktu keseluruhan yang didapatkan dalam menyelesaikan tugas sudah cukup baik dan untuk aspek *satisfaction* menggunakan kuesioner *System Usability Scale* (SUS) didapatkan hasil sebesar 68,12% yang berarti tingkat kepuasan dari pengguna aplikasi SIMPLE berada pada *marginal high*. Selanjutnya untuk pengujian pengalaman pengguna dilakukan penyebaran kuesioner UEQ terhadap 25 orang responden dan menghasilkan nilai pada aspek *perspicuity*, aspek *dependability*, aspek *attractiveness*, aspek *efficiency*, aspek *stimulation* dan aspek *novelty* memiliki nilai rata-rata sebesar 1,137 yang

berarti pengguna aplikasi SIMPLE cenderung memberikan penilaian kearah positif (4).

Penelitian Mochammad Arief Darmawan (2022), Dari hasil UEQ didapatkan skala kejelasan, efisiensi, ketepatan dan kebaruan masing-masing skala tersebut tergolong kategori baik sedangkan skala daya tarik dan stimulasi tergolong kategori sangat baik. Sehingga sistem informasi pengendalian rekam medis dapat mendukung terhadap pelayanan kesehatan di puskesmas (5).

Pada penelitian I Wayan Bayu Diarsa *et al*, (2021) menyatakan hasil penelitiannya bahwa hasil evaluasi pengalaman pengguna dengan metode *User Experience Questionnaire* terhadap 20 pengguna sistem berdasarkan *UEQ Analysis Data Tool* menyatakan bahwa aspek Daya tarik (1.46), Kejelasan (1.33), Efisiensi (1.16), dan Kebaruan (0.88) termasuk kategori di atas rata-rata. Kemudian untuk aspek ketepatan (1.61) dan stimulasi (1.45) mendapat hasil yang baik.

RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh merupakan Rumah sakit milik pemerintah yang telah memiliki Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dan telah mulai menerapkan rekam medis elektronik ini sejak September tahun 2013, ketika persiapan akreditasi untuk penilaian oleh KARS di tahun 2015 beberapa penambahan fitur/*user interface* juga dilakukan untuk melengkapi elemen penilaian yang diminta. Begitu juga pada saat terjadi pandemi COVID-19 awal tahun 2020 rekam medis elektronik juga dilakukan penambahan fitur/*user interface* untuk kebutuhan pelayanan, masa peralihan (*Hybrid*) rekam medis elektronik dimulai dari awal penerapan sampai saat ini dan terus melakukan pengembangan mengikuti kebutuhan dan kebijakan yang berlaku dengan melibatkan Panitia Rekam Medis dan Profesional pemberi asuhan (PPA) yang merupakan pengguna utama dalam Rekam medis Elektronik ini.

RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh telah menerapkan rekam medis elektronik untuk memudahkan *user* dalam melakukan pendokumentasian perawatan dan asuhan pasien. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara sebelumnya dengan pengguna aplikasi beberapa desain *user interface* pada rekam medis elektronik di RSUD dr. Zainoel Abidin yang digunakan dirasakan beberapa elemen data masih kurang lengkap seperti belum lengkapnya pengisian penyebab

dan reaksi alergi, pengisian asesmen yang tidak seragam dan dari segi tampilan masih kurang menarik (*eye catching*) serta perlu adanya pengembangan aplikasi mengikuti peraturan perundang-undangan baru yang telah berlaku. RME di Instalasi Rawat Jalan masih harus terus dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan pengguna, baik dari segi fitur, tampilan maupun aspek lainnya. Oleh karena itu, agar rekam medis elektronik Instalasi Rawat Jalan RSUD dr. Zainoel Abidin dapat meningkatkan kualitas desain antarmuka dan pengalaman pengguna, diperlukan evaluasi desain *user interface* dan *user experience*. Selain itu, penelitian ini menjadi awal pengukuran *user interface* dan *user experience* Rekam Medis Elektronik Instalasi Rawat jalan dengan menggunakan kuesioner SUS dan UEQ. Evaluasi penggunaan desain *user interface* dan *user experience* aplikasi rekam medis elektronik diperlukan untuk mengetahui respons pengguna sebagai dasar pengembangan lanjutan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka penulis ingin mengetahui lebih lanjut mengenai “Evaluasi UI dan UX Rekam Medis Elektronik di RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2023”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengevaluasi *user interface* dan *user experience* Rekam Medis Elektronik Instalasi Rawat Jalan di RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh tahun 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengevaluasi desain *User Interface* (UI) Rekam Medis Elektronik Instalasi Rawat Jalan menggunakan kuesioner SUS di RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2023.
2. Mengevaluasi *User Experience* (UX) Rekam Medis Elektronik Instalasi Rawat Jalan menggunakan kuesioner UEQ di RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh.
3. Merancang usulan *User Interface* (UI) Rekam Medis Elektronik Instalasi Rawat Jalan di RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar manajemen Rumah Sakit dalam mengambil kebijakan untuk mengembangkan sistem rekam medik elektronik di RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh, hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kualitas penerapan rekam medis elektronik khususnya di Instalasi rawat jalan yang berdampak pada semakin baik dan efektifnya pelayanan kesehatan yang diberikan.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai bahan rujukan atau acuan bagi pendidikan dan penelitian serta informasi yang berguna bagi mahasiswa Manajemen Informasi Kesehatan (MIK) khususnya, maupun mahasiswa dibidang kesehatan lainnya.

1.4.3 Bagi Mahasiswa

Laporan ini dapat menambah pengetahuan, memberikan pemahaman tentang desain *user interface* dan *user experience* menggunakan kuesioner SUS dan UEQ serta dapat mengatasi permasalahan tentang rekam medis elektronik di Instalasi Rawat Jalan RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh.

1.4.4 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas evaluasi desain *user interface* dan *user experience* rekam medis elektronik yang ditujukan untuk Profesional Pemberi Asuhan (PPA) di Instalasi Rawat Jalan. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juli-Agustus 2023 yang dilakukan di RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. Jenis penelitian menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan pendekatan kuantitatif, jumlah populasi sebanyak 447 orang, menggunakan kuesioner *System Usability Scale* (SUS) dan *User Experience Questionnaire* (UEQ).